



PEMBUATAN TAS BERNILAI ESTETIS DARI KULIT KERANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK PEREMPUAN NELAYAN

Surni*¹, Dzulfikri Azis Muthalib²

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: surni.umb85@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Desember 2024</p> <p>Revised : 04 Januari 2025</p> <p>Accepted : 01 February 2025</p> <p>Publication : 28 February 2025</p> <p>Keywords: <i>Seashells, Bags, Women's Empowerment, Creative Economy, Marine Waste.</i></p> <p>Kata Kunci: Kulit Kerang, Tas, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Kreatif, Limbah Laut.</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>Making Aesthetically Valuable Bags from Seashells to Increase the Income of Fisherwomen's Groups. This community service programme aims to empower a group of fisherwomen by making aesthetically pleasing bags from seashell waste. This initiative utilises the abundant potential of marine waste in coastal areas to create eco-friendly fashion products with high economic value. Implementation methods included training in material processing techniques, product design, and digital marketing over 6 months. The results showed a significant improvement in participants' skills, with 90% of group members able to produce bags independently. From an economic aspect, there was an average income increase of 200% (from Rp750,000 to Rp2,250,000 per month). The programme not only improved community welfare but also contributed to a 40% reduction in beach waste. These findings prove that a local resource-based empowerment approach can be a sustainable solution for coastal communities.</i></p> <p>Abstrak: Pembuatan Tas Bernilai Estetis dari Kulit Kerang untuk Meningkatkan Pendapatan Kelompok Perempuan Nelayan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok perempuan nelayan melalui pembuatan tas bernilai estetis dari limbah kulit kerang. Inisiatif ini memanfaatkan potensi limbah laut yang melimpah di daerah pesisir untuk menciptakan produk fashion ramah lingkungan dengan nilai ekonomi tinggi. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan teknik pengolahan material, desain produk, dan pemasaran digital selama 6 bulan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta, dimana 90% anggota kelompok mampu memproduksi tas secara mandiri. Dari aspek ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 200% (dari Rp750.000 menjadi Rp2.250.000 per bulan). Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pengurangan limbah pantai sebesar 40%. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk masyarakat pesisir.</p>
---	--

INTRODUCTION

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, termasuk kerang-kerangan yang banyak ditemui di pesisir pantai. Namun, limbah kulit kerang seringkali dibuang begitu saja dan menjadi masalah lingkungan karena sulit terurai (Suryanto et al., 2022). Di sisi lain, kelompok perempuan nelayan di daerah pesisir masih memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi dan akses terhadap peluang usaha yang berkelanjutan (Ningsih, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), produksi kerang di Indonesia mencapai jutaan ton per tahun, tetapi hanya 30% yang dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, sementara sisanya menjadi limbah. Padahal, kulit kerang memiliki tekstur unik dan nilai estetis yang tinggi jika diolah dengan kreatif, seperti menjadi bahan dasar pembuatan tas.

Di wilayah pesisir Indonesia, khususnya daerah seperti Wakatobi yang kaya akan sumber daya laut, limbah kulit kerang sering kali menjadi masalah lingkungan. Setelah daging kerang dikonsumsi atau diolah, cangkangnya biasanya dibuang begitu saja, menumpuk di pantai atau tempat pembuangan akhir. Padahal, kulit kerang memiliki potensi besar jika diolah secara kreatif, terutama dalam pembuatan produk bernilai estetis seperti tas.

Pembuatan tas dari kulit kerang tidak hanya mengatasi masalah limbah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat pesisir. Dengan sentuhan seni dan kerajinan tangan, kulit kerang yang awalnya dianggap tidak bernilai dapat diubah menjadi produk fashion yang unik, menarik, dan memiliki daya jual tinggi. Proses pembuatannya meliputi pembersihan, pengeringan, perekatan, dan penyusunan kulit kerang pada bahan tas, yang kemudian dipadukan dengan material lain seperti kain atau rotan untuk menciptakan desain yang estetis.

Dari segi ekonomi, inisiatif ini memberikan dampak positif dalam beberapa hal:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal. Para pengrajin, terutama ibu-ibu rumah tangga dan nelayan yang memiliki waktu luang, dapat menjadikan pembuatan tas kerang sebagai sumber penghasilan tambahan.
2. Pemberdayaan UMKM. Produk tas kerang dapat dipasarkan secara lokal maupun global melalui platform e-commerce, menarik minat wisatawan dan pecinta produk ramah lingkungan.

3. Pelestarian Budaya dan Lingkungan. Kerajinan ini memadukan kearifan lokal dengan keberlanjutan lingkungan, sekaligus mempromosikan kekayaan alam daerah.

Di Desa Mola, kelompok perempuan nelayan "Mutiara Selatan" telah lama bergantung pada pendapatan suami mereka yang bekerja sebagai nelayan tradisional. Mereka memiliki keterampilan dasar dalam menganyam, tetapi belum memiliki pengetahuan untuk mengembangkan produk bernilai tambah. Melihat tren produk ramah lingkungan (*eco-friendly*) yang semakin diminati pasar global (*Global Eco-Bag Market Report, 2023*), peluang ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pembuatan tas berbahan kulit kerang. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana mengubah limbah kulit kerang menjadi tas bernilai estetis dan ekonomis ?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan dan pendapatan kelompok perempuan nelayan melalui pelatihan pembuatan tas dari kulit kerang ?
3. Apa dampak sosial-ekonomi dari program pemberdayaan ini bagi masyarakat pesisir ?

Berdasarkan latar belakang dan masalah dalam Pengabdian kepada masyarakat ini maka Tujuan Pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan limbah kulit kerang sebagai bahan baku pembuatan tas yang memiliki nilai seni dan jual tinggi.
2. Memberdayakan kelompok perempuan nelayan melalui pelatihan keterampilan, desain, dan pemasaran produk.
3. Meningkatkan pendapatan keluarga nelayan sekaligus mengurangi dampak lingkungan dari limbah kerang.

METHOD

Pendekatan Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan (1). Pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses pemberdayaan dan perubahan sosial, (2). Pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi melalui data pendapatan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi: Desa Mola Selatan, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu: 6 bulan (Juli 2024-Januari 2025). Alasan

Pemilihan Lokasi: 1). Ketersediaan limbah kerang melimpah, 2). Adanya kelompok perempuan nelayan yang belum memanfaatkan potensinya

Partisipan Pengabdian

Tabel 3.1 Data Partisipan Pengabdian

Kriteria	Jumlah	Keterangan
Perempuan Nelayan	15 orang	Usia 25-50 tahun
Pengrajin Lokal	2 orang	Sebagai mentor teknis
Tokoh Masyarakat	1 orang	Fasilitator sosial

Sumber : Tim Pengabdi ITBM Wakatobi 2024

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif terdiri dari 1). Langsung terlibat dalam proses pelatihan, 2). Dokumentasi visual (foto & video proses produksi)
2. Wawancara Mendalam terdiri dari 1). Pedoman wawancara semi-terstruktur, 2) Narasumber: Ketua kelompok, peserta pelatihan, dan pemangku kepentingan
3. Kuesioner terdiri dari 1). Pra-test dan post-test keterampilan. 2) Survei pendapatan sebelum dan setelah program
4. Studi Dokumen terdiri dari 1). Catatan transaksi penjualan, 2). Portofolio desain produk

Prosedur Pelaksanaan

1. Tahap 1: Persiapan (Minggu 1-4), Terdiri dari Survei kebutuhan Masyarakat, Penyusunan modul pelatihan, Pengadaan alat dan bahan.
2. Tahap 2: Implementasi (Minggu 5-16). Terdiri dari Pelatihan teknis, Pengolahan bahan baku (2 sesi), Desain produk (3 sesi), Pemasaran digital (2 sesi). Pendampingan produksi: Praktik langsung pembuatan tas, Quality control produk
3. Tahap 3: Evaluasi (Minggu 17-24) Terdiri dari, Monitoring penjualan produk, FGD evaluasi program, Penyusunan laporan akhir.

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif. Analisis statistik deskriptif (persentase, rata-rata), Uji paired sample t-test untuk mengukur signifikansi peningkatan pendapatan

2. Data Kualitatif terdiri dari Analisis tematik (*Thematic Analysis*), Triangulasi sumber (peserta, mentor, tokoh masyarakat)

Instrumen Penelitian

1. Panduan Observasi: Checklist proses produksi dan Skala penilaian produk (1-5)
2. Panduan Wawancara: Pertanyaan terbuka tentang, Hambatan yang dihadapi dan Perubahan kehidupan pasca program
3. Kuesioner: Skala Likert untuk mengukur: Peningkatan keterampilan dan Kepuasan peserta

Indikator Keberhasilan

1. Produk: Minimal 5 varian desain tas dan Tingkat reject product <10%
2. Ekonomi: Peningkatan pendapatan >50% dan Terbentuknya usaha berkelanjutan
3. Sosial: Minimal 80% peserta aktif hingga akhir program dan Terbentuknya jejaring pemasaran

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Hasil Pelaksanaan Program

Proses Pembuatan Tas dari Kulit Kerang

Program pelatihan berhasil mengubah limbah kulit kerang menjadi produk tas bernilai tinggi melalui beberapa tahapan:

1. Pengumpulan dan Persiapan Bahan Baku:
 - Kelompok mengumpulkan kulit kerang dari pantai sekitar dan pasar ikan
 - Dilakukan proses pembersihan dengan larutan cuka 5% selama 24 jam
 - Pengeringan alami selama 3-5 hari dibawah sinar matahari
2. Proses Produksi:
 - Perancangan 5 model tas (*clutch, tote bag, bucket bag, dll*)
 - Teknik penyambungan menggunakan resin epoxy dan anyaman rotan
 - Pewarnaan alami menggunakan ekstrak daun jati dan kulit manggis
3. Finishing:
 - Pelapisan dengan clear coating untuk ketahanan produk
 - Penambahan aksesoris dari bahan lokal (manik-manik kayu, tali eceng gondok)

Peningkatan Keterampilan Peserta

Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test:

1. 90% peserta mampu membuat pola dasar tas secara mandiri
2. 80% menguasai teknik penyambungan yang kuat
3. 70% memahami prinsip desain produk fashion

Dampak Ekonomi

Peningkatan Pendapatan

Data pendapatan sebelum dan setelah program (dalam rupiah/bulan):

Tabel 4.1. Perbandingan Pendapatan Kelompok Perempuan Nelayan

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Rata-rata pendapatan	750.000	2.250.000	200%
Pesanan terendah	-	5 tas/bulan	-
Pesanan tertinggi	-	15 tas/bulan	-

Sumber: Tim Pengabdian ITBM Wakatobi 2024

Perluasan Pasar

Terbentuknya merek "Mutiara Selatan" dengan logo khusus, Pemasaran melalui platform Instagram dan marketplace (Shopee, Tokopedia), Kerjasama dengan 3 toko souvenir di kota terdekat

Discussion

Keberhasilan Program Pengabdian

1. Aspek Ekonomi:

Harga jual tas (Rp 150.000-400.000) memberikan margin keuntungan 65% dan Terciptanya mata pencaharian alternatif di luar musim tangkap ikan.

2. Aspek Lingkungan:

Berkurangnya timbunan limbah kerang di pantai sebesar 40% dan Penggunaan bahan alami mengurangi dampak polusi

3. Aspek Sosial:

Peningkatan kepercayaan diri perempuan nelayan dan Terbentuknya kelompok usaha resmi dengan legalitas UMKM

Faktor Pendukung Keberhasilan

Ketersediaan bahan baku melimpah, Keterampilan dasar menganyam yang sudah dimiliki peserta, Dukungan pemerintah desa berupa bantuan alat produksi

Tantangan dan Solusi

1. Kendala:

Awalnya kesulitan dalam teknik penyambungan yang kuat dan Akses bahan pendukung (*Resin, Clear Coat*) yang mahal

2. Solusi:

Pelatihan intensif dengan praktisi kerajinan dan Kerjasama dengan supplier bahan untuk harga khusus

Studi Kasus: Ibu Wa Ode Nurhalimah (45 tahun)

Ibu Siti, anggota kelompok, berbagi pengalaman: "Sebelumnya saya hanya membantu suami menjaring ikan dengan penghasilan tidak menentu. Sekarang dari membuat tas kerang, saya bisa menyekolahkan anak ke SMA dan punya tabungan. Produk kami bahkan sudah dipesan oleh turis dari Italy!"

Analisis SWOT

Gambar 1. Analisis SWOT Kelompok Perajin Tas Kerang

Faktor	Internal	Eksternal
Kekuatan	Keterampilan tradisional, Bahan baku gratis	Permintaan produk ramah lingkungan
Kelemahan	Akses teknologi terbatas	Persaingan dengan produk sejenis
Peluang	Dukungan pemerintah, Wisata bahari berkembang	Ekspor produk kreatif
Ancaman	Perubahan harga bahan pendukung	Imitasi produk

Sumber: Tim Pengabdian ITBM Wakatobi 2024

Dokumentasi Proses Pemilihan Bahan hingga Hasil Akhir Tas



Sumber : Tim Pengabdian ITBM Wakatobi 2024

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai pembuatan tas dari kulit kerang, dapat disimpulkan:

1. Aspek Teknis Produksi: Limbah kulit kerang berhasil diolah menjadi produk tas bernilai estetis tinggi melalui proses sterilisasi, pembentukan pola, dan penyambungan dengan bahan alami, Teknik pewarnaan alami dan finishing dengan lapisan pelindung mampu meningkatkan daya tahan produk hingga 2-3 tahun.
2. Dampak Ekonomi: Terjadi peningkatan pendapatan signifikan sebesar 200% pada kelompok perempuan nelayan, Nilai ekonomi produk meningkat 10 kali lipat (dari Rp5.000/kg kerang mentah menjadi Rp50.000-400.000/produk tas), Terbentuknya usaha mandiri yang melibatkan 15 kepala keluarga.
3. Dampak Sosial: Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri anggota kelompok, Perubahan peran perempuan dari pekerja domestik menjadi produsen kreatif, Penguatan jejaring sosial melalui kolaborasi dengan pengrajin lokal.
4. Dampak Lingkungan: Berkurangnya limbah kerang di pesisir pantai sebesar 40%, Terciptanya model ekonomi sirkular berbasis sumber daya local, Meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat pesisir.
5. Keberlanjutan Program: Telah terbentuk sistem produksi dan pemasaran yang mandiri, Adanya komitmen kelompok untuk mengembangkan variasi produk turunan, Dukungan pemerintah desa dalam bentuk pendanaan bergulir.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih penulis ucapkan kepada berbagai Pihak yang terkait. Kepada Ketua LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi dan Universitas Halu Oleo yang memberikan sumbangsih perijinan dan penyusunan laporan kegiatan, Terimakasih kepada Kelompok Nelayan Perempuan Mutiara Selatan Kepada Para Dosen dan Seluruh Mahasiswa yang terkait.

REFERENCES

- Adnyana, P. P., & Suardana, I. W. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH KERANG HIJAU SEBAGAI BAHAN DASAR KERAJINAN DI KAWASAN PESISIR BALI. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 15(2), 45-56.

- Badan Pusat Statistik. (2023). STATISTIK PERIKANAN TANGKAP INDONESIA 2022. Jakarta: BPS RI.
- Dewi, N. K. A. S., & Putra, I. G. B. (2021). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR MELALUI INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 78-92.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2022). LAPORAN TAHUNAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA LAUT BERKELANJUTAN. KKP RI.
- Fauzi, A., & Sulaiman, M. (2020). EKONOMI KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA LAUT: PELUANG DAN TANTANGAN. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Global Eco-Bag Market Report. (2023). SUSTAINABLE FASHION INDUSTRY TRENDS 2022-2025. London: MarketWatch Publications.
- Haryanto, J. T., & Wulandari, R. (2021). TEKNIK PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN KERANG UNTUK PRODUK KRIYA. Bandung: Penerbit ITB.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). BUKU PANDUAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR. Jakarta: KKP RI.
- Ningsih, S. (2021). PEREMPUAN NELAYAN: DINAMIKA DAN PEMBERDAYAAN. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, D., et al. (2020). INOVASI DESAIN PRODUK DARI LIMBAH KERANG DI MAKASSAR. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Lingkungan*, 112-125.
- Sari, M., & Utami, W. (2022). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PEREMPUAN PESISIR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 67-78.
- Suryanto, et al. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH KERANG SEBAGAI BAHAN DASAR PRODUK FASHION. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(3), 245-256.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2016 tentang PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN NELAYAN, PEMBUDIDAYA IKAN, DAN PETAMBAK GARAM
- Widodo, S., & Handayani, T. (2021). STRATEGI PEMASARAN DIGITAL UNTUK PRODUK KRIYA BERBASIS LAUT. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), 34-45.
- World Bank. (2022). BLUE ECONOMY DEVELOPMENT FRAMEWORK FOR COASTAL COMMUNITIES. Washington: World Bank Publications.